

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN ASESMEN KINERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK PGRI 1 GIANYAR TAHUN PELAJARAN 2011-2012

Oleh

KOMANG SRI YAYUK APRIYUNI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK PGRI 1 Gianyar dengan menggunakan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 88 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis varians dua jalur melalui uji F dan dilanjutkan dengan uji Tukey.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar kewirausahaan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *problem based learning* berbasis asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($F_A = 4,23$ dengan $p < 0,05$). Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar kewirausahaan ($F_{AB} = 14,85$ dengan $p < 0,05$). Pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, prestasi belajar kewirausahaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($Q_{hit} = 10,07 > Q_{tabel} = 2,86$). Namun, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, prestasi belajar kewirausahaan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis asesmen kinerja ($Q_{hit} = 3,06 > Q_{tabel} = 2,86$).

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbasis asesmen kinerja dan motivasi berprestasi dapat meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Gianyar. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbasis asesmen kinerja merupakan model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran kewirausahaan, dan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar kewirausahaan.

Kata kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, Konvensional, Asesmen Kinerja, Motivasi Berprestasi, Prestasi Belajar Kewirausahaan.

ABSTRACT

This study goal to determine and analyze the influence of the learning model of problem based learning and performance-based assessment of achievement motivation to school performance entrepreneurship. It was held at XI grade of SMK PGRI 1 Gianyar using the draft of *Post Test Only Control Group Design*. The research sample amounted to 88 people are selected using *Random Sampling Techniques*. The process of the data obtained using analysis of variance (ANAVA) two ways through the F test followed by Tukey test.

The results of the research are overall, entrepreneurial learning achievements of students studying the problem based learning model of performance-based assessment showing that it is higher than students who studied with conventional learning model ($F_A = 4,23$ with $p < 0,05$). The research also indicated there is an interaction effect between learning model with achievement motivation to entrepreneurial learning achievement of students ($F_{AB} = 14,85$ with $p < 0,05$). The motivation of high-achieving students, entrepreneurial learning achievements of students who use a learning model based assessment of problem based learning performed better than students who learn using conventional learning models ($Q_{hit} = 10,07$ with $p < 0,05$). In other way the students who have low achievement motivation, entrepreneurial learning achievements of students who use conventional learning model better than students who studied with problem-based learning model of learning-based assessment performed ($Q_{hit} = 3,06$ with $p < 0,05$).

From the research found and conclude that the model of problem based learning and learning achievement motivation influence learning achievement entrepreneurial of XI class SMK PGRI 1 GR. This study provides implications there are problem based learning model is a model of performance-based assessment of learning that needs to be considered and implemented in the process of entrepreneurial learning, and application of problem based learning model of learning and achievement motivation influence on entrepreneurial learning achievement of students.

Key word : problem based learning, conventional, performance assessment, achievement motivation, and school performance entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan IPTEK sekolah perlu menyiapkan lulusan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas serta sikap teladan, dalam rangka ikut berpartisipasi dalam persaingan dunia kerja. Menurut

Suherman (2008:22), tujuan utama pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Pola pembelajaran kewirausahaan dimulai dari, teori, praktek dan implementasi. Teori diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan mengisi aspek kognitif agar siswa memiliki paradigma wirausaha. Praktek dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari agar siswa merasakan betul bahwa teori yang dipelajari bisa dipraktekkan dan akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Hal ini berkaitan dengan nilai afektif siswa. Kemudian implementasi berarti pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dalam memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh

melalui pembelajaran teori dan wawasan yang didapat dalam pembelajaran praktek.

Suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Jenning dan Dunne dalam Suharta (2002: 642) mengatakan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kewirausahaan ke dalam situasi

kehidupan nyata. Hal ini sering disebabkan oleh karena guru dalam pembelajaran di kelas kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri ide kewirausahaan yang dimilikinya. Menghubungkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide kewirausahaan dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna. Hal ini dipertegas oleh Heuvel-Panhuizen dalam Suharta (2002: 642) yang mengatakan bahwa bila anak belajar kewirausahaan terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan kewirausahaan. Ini berarti bahwa pembelajaran kewirausahaan di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep

kewirausahaan dengan pengalaman anak sehari-hari.

Mengingat begitu pentingnya kewirausahaan di sekolah seperti yang disebutkan di atas, diperlukan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran kewirausahaan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai sesuai diinginkan.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berprestasi tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Dengan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha. Motivasi

siswa sangat diperlukan, hal tersebut dirasa perlu karena banyak sekali permasalahan dalam kewirausahaan yang bervariasi dan juga untuk menyelesaikan permasalahan kewirausahaan di kehidupan sehari-hari sehingga memerlukan penyelesaian dengan cara yang berbeda-beda. Motivasi siswa dalam belajar kewirausahaan diperlukan untuk dapat menyelesaikan berbagai soal serta permasalahan yang ada dalam kewirausahaan sehingga dapat ditemukan penyelesaian. Dengan demikian apabila motivasi berprestasi siswa meningkat diharapkan proses pembelajaran akan lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis masalah pada motivasi berprestasi siswa. Pemantauan model pembelajaran berbasis masalah

didasarkan pada kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Prestasi yang diperoleh merupakan suatu prestasi dari unjuk kerja tersebut. Asesmen kinerja adalah penelusuran produk dalam proses. Artinya, prestasi-prestasi kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan kegiatan itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu pemantauan atau penilaian terhadap produk dari aktivitas tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, sehingga secara eksplisit dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen

kinerja dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional? (2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan? (3) Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, apakah terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan yang mengikuti pembelajaran konvensional? (4) Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, apakah terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional ?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. 2) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kewirausahaan. 3) Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

4) Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah : (1) memberikan wawasan yang lebih luas bagi guru tentang model pembelajaran dan asesmen yang tepat dalam pembelajaran, (2) meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya ketuntasan belajar, maksimalnya prestasi belajar, dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam belajar mandiri sehingga model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dapat diterapkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy exsperiment*) dengan menggunakan rancangan penelitian *posttest-only control group design* dan rancangan ANAVA dua jalur. Selanjutnya bila diketahui terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar kewirausahaan, maka dilanjutkan dengan uji Tukey. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Gianyar. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* yang dikenakan terhadap kelas dengan cara undian. Dalam pengundian terpilih kelas XI AP1 dan XI AK1 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 81 orang, kelas XI AP2 dan XI AK2 berjumlah 81 orang sebagai kelompok kontrol, selanjutnya setelah dilakukan

tes dengan kuesioner motivasi berprestasi diambil 27% kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan 27% kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah sehingga jumlah sampel masing-masing kelompok 44 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi : 1) prestasi belajar kewirausahaan siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja, 2) prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 3) prestasi belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, 4) prestasi belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, 5) prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan

memiliki motivasi berprestasi tinggi, 6) prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan memiliki motivasi berprestasi rendah, 7) prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan memiliki motivasi berprestasi tinggi, 8) prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan memiliki motivasi berprestasi rendah.

Dalam penelitian ini dikaji empat hipotesis sebagai berikut. 1) Terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. 2) Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran

dengan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa. 3) Pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. 4) Pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bertitik tolak dari kriteria pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan analisis Varians

(ANAVA) Dua jalur adalah sebagai berikut. *Hipotesis pertama*, hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Demikian juga dari hasil analisisnya menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor prestasi belajar kewirausahaan. Sehingga secara keseluruhan prestasi belajar kewirausahaan siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja lebih baik daripada prestasi belajar kewirausahaan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hipotesis kedua, hasil uji hipotesis keempat berhasil menolak

H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Jadi uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar kewirausahaan.

Hipotesis ketiga, hasil uji hipotesis ketiga berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi

berprestasi tinggi. Sehingga pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional,

Hipotesis keempat, hasil uji hipotesis keempat berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Jadi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, terdapat perbedaan yang

signifikan pada prestasi belajar perhitungannya analisis ANAVA dua antara siswa yang mengikuti model jalur mengenai prestasi belajar pembelajaran berbasis masalah kewirausahaan siswa dalam penelitian berbantuan asesmen kinerja dengan ini dapat disajikan dalam Tabel siswa yang mengikuti model 3.1 berikut. pembelajaran konvensional. Hasil

Tabel 3.1 Rangkuman (ANAVA) Analisis Varians Dua Jalur

Sumber Variasi	JK	db	RJK	F _h	F _{tab}		Keterangan
					5%	1%	
JK _A	550.00	1	550.00	4.23	3,94	8,9	Signifikan
JK _B	4712.91	1	4712.91	36.27	3,94	8,9	Signifikan
JK _{AB}	1928.91	1	1928.91	14.85	3,94	8,9	Signifikan
dalam	10914.18	84	129.93	-			
Total	18106.00	87					

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dalam penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. ($F_A = 4,23 > F_{tabel (0,05 ; 1:92)} = 3,94$). Dari rata-rata hitung diketahui bahwa

pada siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja memiliki prestasi belajar kewirausahaan lebih daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($\bar{X}_{A_1} = 65,80 > \bar{X}_{A_2} = 65,30$). (2) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa ($F_{AB} = 14,85 > F_{tabel (0,05 ; 1:92)} = 3,94$). (3) Terdapat

perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ($Q = 10,07 > Q_{t (dk=92; \alpha=0,05)} = 2,86$). Dari rata-rata hitung diketahui bahwa prestasi belajar kewirausahaan siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja lebih baik daripada prestasi belajar kewirausahaan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional ditinjau dari motivasi berprestasi tinggi. ($\bar{X}A_1B_1 = 80,50 > \bar{X}A_2B_1 = 66,14$). (4)

Terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen

kinerja dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah ($Q = 3,06 > Q_{t (dk=92; \alpha=0,05)} = 2,86$). Dari rata-rata hitung diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional lebih baik daripada prestasi belajar kewirausahaan siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja ditinjau dari motivasi berprestasi rendah. ($\bar{X}A_1B_2 = 56,50 < \bar{X}A_2B_2 = 60,86$).

Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Gianyar tahun pelajaran 2011-2012. Agar diperoleh hasil yang

maksimal maka dalam pembelajaran kewirausahaan, maka motivasi berprestasi siswa harus dipertimbangkan.

Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh, serta mempertimbangkan implikasi penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, Kepada para pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan disarankan agar memperkenalkan lebih jauh model-model pembelajaran *student centre* khususnya model pembelajaran berbasis masalah kepada guru-guru bidang studi di SMK, melalui kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, maupun dalam pertemuan rutin MGMP, karena melalui model pembelajaran tersebut proses pembelajaran lebih efektif dan memungkinkan peserta didik akan

lebih aktif, kreatif dan merasa senang dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja hendaknya diperhatikan kemampuan motivasi berprestasi siswa sehingga pengelolaan kelas bisa optimal. Model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. *Ketiga*, Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Gianyar pada kelas XI tahun ajaran 2011-2012. Untuk lebih meningkatkan keakuratan hasil penelitian ini, kepada yang berminat perlu melakukan penelitian sejenis dengan melibatkan sampel yang lebih banyak, wilayah yang lebih luas dan tingkat kelas yang beragam, sehingga diharapkan hasil penelitiannya lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2004. *Learning to Teach*. Singapore : Mc Graw-Hill Book Company
- Arikunto,S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo Yogyakarta.
- Barret, T et al. 2005. *Handbook of Enquiry and Problem Based Learning*. Barrett, T., Mac Labhrainn, I., Fallon, H. (Eds). Galway: CELT. (Online). Tersedia <http://www.Nuigalway.ie/celt/pblbook>. diakses tanggal 12 Oktober 2011.
- Barrows, H.S. 1996. *Project Based Learning : an approach to medical education*. New York : Springer Publishing Company Inc.
- Bloom, S. Benyamin 2006. *Taxonomy of Educational Objective The Classification of Educational Goal*.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*.Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Metodelogi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdiknas, 2007. *Pendekatan kontekstual (Teaching and learning)*. Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta : Depdiknas
- Djaali & Pudji Mujiono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Djamarah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga : sebuah Perspektif Pendidikan Islam. Cet. I*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gagne, E.D., 1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston, Toronto: Little, Brown and Company
- Gallagher, S. 1995. *Implementing Problem Based Learning in Science Classroom : School Science and Mathematic*.
- Gronlund, N. E., & Linn, R. L. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching*. Sixth Edition. New York: MacMillan Publishing Company.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Edisi ke-4*. Yogyakarta: Andi offset.

- Harrow, Anita J. 1972. *A taxonomy of the psychomotor domain : a guide for developing behavioral objectives* / by Anita J. Harrow. New York : Longman
- Heckhausen, H. 1967. *The Anatomy of Achievement Motivation*. New York : Academic Press.
- Heward, William L. 1996. *Exceptional Children 5th Edition (An Introduction to Special Education)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Hibbard, M. 2000. *Performance Assessment in the Science Classroom*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Johnson, D.W. & Johnson. R.T. 2007. *Meaningful Assessment*. Boston: Allyn and Bacon.
- Joseph P. G. Chimombo. 2005. *Issues in Basic Education in Developing Countries: An Exploration of Policy Options for Improved Delivery*. *Journal of International Cooperation in Education*. CICE Hiroshima University.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Savoie J M. & Andrew S H, 1994. “*Problem-Based Learning As Classroom Solution*” Educational Leadership
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1999. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. Robert. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Cetakan ke-III. Bandung: Nusa Media.